

KERAJINAN TANGAN DI BLITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) SEKOLAH DASAR

Sumanto
Muhana Gipayana
Rumidjan

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang 5 Malang.
Rumah: Jl. Margobasuki 52 Mulyoagung Dau Malang. Email: Art.Sumanto@yahoo.com.
Perum. Sumbersari Baru No. 61 Malang 65146. HP: 0818386420.
Perum. Sumbersari Baru No.30 Malang. E-mail: rumid31@yahoo.co.id

Abstract: The current study was intended to describe the types, the models, the techniques and the materials of the handicrafts in Blitar City/Regency which could be treated as the learning sources of cultural arts and crafts in elementary schools. The subjects of this study were the handicrafts home industries. The data was collected by using observation, documentation, and interview techniques. The results suggested that (1) the types of the crafts included the key chains, bags, kendang, brooches, ketipung, birdcage crowns, marakas, creative bamboo, potteries, painted glasses, barongan, carved woods, puppets, and batik; (2) most of the models were three dimensionals and a few of them were two dimentionals; (3) the techniques were carving, sewing, tying, threading, applying, embroidering, folding, jiggering and jolleying, voluting, swiveling, printing, screen printing, painting, torah, and loathing; and (4) the materials were woods, coconut shells, leather, bamboo, clothes, and paper.

Keywords: handicrafts, learning sources, cultural arts, Blitar.

Abstrak: penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, model, teknik, dan bahan kerajinan tangan di Kota/Kabupaten Blitar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar (SBdP SD). Subyek penelitian adalah *home industri* kerajinan tangan di Blitar. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis kerajinan meliputi bandul kunci, tas, kendang, bros, ketipung, mahkota sangkar burung, marakas, bambu kreatif, gerabah, kaca lukis, barongan, ukir kayu, wayang, dan batik; (2) modelnya sebagian besar tiga dimensi dan sebagian kecil dua dimensi; (3) tekniknya anyaman, ukiran, jahit, Ikat, rangkai-ronce, aplikasi, sulaman, batik, lipat, butsir, pilin, putar, cetak, sablon, lukis, torah dan bubut. (4) bahannya, yaitu kayu, batok kelapa, kulit, bambu, kain, plastik, dan kertas.

Kata Kunci: kerajinan tangan, sumber belajar, seni budaya, Blitar.

Kehidupan masyarakat di Kota dan Kabupaten Blitar secara umum masih cukup kental dengan adat/tradisi budaya Jawa dalam beraktivitas sosial dan religius. Dalam aktivitas keseharian ada yang

bekerja sebagai petani, peternak, pedagang, pegawai negeri, karyawan swasta, wirausahawan, perajin dan pekerjaan lainnya. Salah satu bentuk aktivitas budaya yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di

Blitar adalah usaha kerajinan tangan (*home industry*) kecil yang membuat, menghasilkan benda-benda fungsional praktis, benda yang bernilai seni (benda hias), dan bernilai ekonomis, serta menjadi aset budaya daerah setempat.

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari kerja terampil tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Sumanto (2011) menyatakan bahwa kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya. Benda-benda kerajinan dapat dibuat dari bahan alam atau bahan buatan yang dikerjakan dengan cara/teknik tertentu. Misalnya anyaman, keramik, ukir, batik, tenun, sulam dan sebagainya. Kerajinan tangan sebagai salah satu produk budaya dari Kota dan Kabupaten Blitar dalam perkembangannya pada saat ini dapat memberikan makna budaya dan nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar sebagai pendukungnya.

Diduga keberadaan *home industry* kerajinan tangan yang tersebar di wilayah Desa/Kelurahan di Blitar sebagai wujud perilaku budaya sebagai dampak adanya interaksi para Perajin, dunia usaha dalam membaca kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga produk yang dihasilkan dapat memuaskan dan diminati oleh orang lain sebagai penggunaannya. Berdasarkan “Wikipedia.org/wiki/Kepanjenkidul_Blitar” disebutkan Kelurahan Sentul dan Tanggung sebagai sentra kerajinan kayu (perajin kayu) sehingga dijadikan obyek kunjungan wisata. Selain itu kemunculan usaha kerajinan tangan di Blitar akan melahirkan ekspresi seni, gagasan kreatif produktif yang memiliki ciri atau karakteristik yang spesifik (khas) sesuai material (bahan) yang digunakan dan teknik pembuatannya. Berdasarkan data dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar, yang dipublikasikan pada buku “Profil dan Data Industri Kecil dan Menengah Kota Blitar” (Mudjadi. 2009) dikemukakan bahwa produk unggulan kerajinan tangan dari Kota Blitar diantaranya adalah Kerajinan Bubut Kayu, Kerajinan Batu Onix, Batik Khas, Kerajinan Perak, kerajinan Gerabah dan lainnya. Berdasarkan *Website* Resmi Pemerintah Daerah Kota Blitar dan Kabupaten Blitar (Bapeda Prop Jatim. 2013) disebutkan bahwa data kondisi Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Blitar terbagi

dalam kategori kelompok industri formal dan kelompok industri non formal. Dari kedua kategori tersebut industri non formal mempunyai peran lebih besar dari segi jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerja bila dibandingkan dengan industri formal.

Ditinjau dari pandangan Antropologi Budaya menunjukkan bahwa usaha kerajinan tangan yang dilakukan masyarakat di Blitar memperlihatkan ciri berikut ini. (1) Fungsional, artinya usaha kerajinan tangan yang dilakukan memiliki manfaat bagi diri Perajin dan orang lain (konsumen), serta mendapatkan dukungan dari komunitas masyarakat setempat. Fungsi tersebut diantaranya bisa dilihat dari fungsi ekonomi, fungsi edukatif, fungsi organisasi sosial, dan fungsi estetis (keindahan). (2) Sistemik, artinya adanya kaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya. Dalam hal ini ada hubungan secara utuh antara unsur budaya (Perajin, Pengguna, Penikmat, aktivitas, ide/gagasan), namun dibatasi dengan jelas perannya dari setiap unsur yang ada. (3) Terstruktur, yaitu pada produk kerajinan tangan tersebut menampilkan adanya suatu pola atau struktur fisik sesuai visualisasi karya seni kerajinan tangan yang dihasilkannya.

Kerajinan tangan yang dihasilkan biasanya terbuat dari berbagai jenis bahan alam dan bahan buatan yang ada di lingkungan sekitar. Keberadaan pembuatan aneka model atau bentuk benda kerajinan tangan tersebut tidak lepas dari dorongan keinginan dan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kerajinan tangan merupakan suatu produk hasil keterampilan manusia berupa hiasan, benda seni ataupun barang pakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk membuat sebuah kerajinan tangan diperlukan suatu keterampilan. Perajin memperoleh keterampilan dengan cara belajar melalui orang lain maupun melalui pengalaman. Dengan memiliki keterampilan perajinan dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah.

Wilayah kota dan kabupaten Blitar memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diberdayakan dalam pembuatan produk kerajinan tangan. Melalui *home industry* kreatif kerajinan tangan diharapkan dapat mengangkat citra masyarakat lokal dan bahkan regional dilihat dari kualitas produk kerajinan tangan yang dihasilkannya. Dimilikinya kemampuan terampil kreatif para perajin di Blitar tersebut tidak lepas dari adanya dorongan dan

keinginan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan potensi berupa bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, didukung pengetahuan dan keterampilan teknologi yang dipelajarinya.

Dalam kondisi sekarang ini disejumlah tempat yang ada di Kota dan Kabupaten Blitar telah tumbuh dan berkembang usaha-usaha rumahan (*home industry*) kerajinan baik yang dilakukan oleh perseorangan (keluarga) atau yang dilakukan oleh unit koperasi usaha kecil menengah. Dewasa ini di Indonesia kerajinan berkembang dalam kelompok masyarakat yang menempati strata social tertentu, yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menikmati sumber daya lingkungan dengan maksimal seperti para elit pengusaha dan keluarganya (Rohidi. 2000). Setiap usaha kerajinan tangan yang dilakukan diduga memiliki permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan material (bahan) yang digunakan, desain atau model karya/produk yang dihasilkan, kualitas teknis dalam pembuatannya, dan juga dalam pemasarannya serta keberlangsungan usaha yang dilakukannya. Dinyatakan oleh Dwiningih (2012) bahwa jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan dari segi teknis dan paling populer meliputi: Seni ukir, Seni keramik, Seni anyam, Seni tenun, dan Seni batik.

Keberadaan potensi kerajinan tangan di Blitar berdasarkan observasi awal penelitian mahasiswa PGSD di Kecamatan Sanan Kulon, Kecamatan Kademangan, dan di Kecamatan Talun mengenai keberadaan perajin dan perupa menunjukkan bahwa: (1) Wilayah Kota/Kabupaten Blitar cukup banyak perajin yang mampu membuat atau menghasilkan karya kerajinan tangan yang menarik dan penting untuk dikaji secara lebih faktual melalui kegiatan penelitian. (2) Sepengetahuan peneliti sampai saat ini belum ada yang memanfaatkan keberadaan perajin dan keragaman produk karya kerajinan di lingkungan setempat sebagai sumber belajar SBdP di SD. Oleh karena itu melalui penelitian pemetaan potensi kerajinan tangan di Blitar ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi (sumber belajar) kontekstual bagi pendidikan khususnya pembelajaran di SD.

Pemetaan dilakukan untuk mendeskripsikan keragaman jenis kerajinan tangan, keragaman model/produk yang dihasilkan oleh perajin, keragaman teknik/cara pembuatan kerajinan tangan, dan keragaman jenis bahan (material) yang

digunakan serta cara pengolahannya. Kerajinan tangan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan aktual dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu mengajar dan bagi siswa sebagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi hasil belajar yang akan dicapainya. Kerajinan tangan sebagai sumber belajar bentuk pemanfaatannya diantaranya: (a) sebagai obyek yang dipelajari oleh siswa, (b) sebagai bahan pembelajaran berolah seni, bereksplorasi seni, (c) sebagai sumber ide dalam berolah seni, (d) sebagai obyek apresiasi, dan (e) sebagai model atau contoh tatanan seni (Sumanto. 2005). Kerajinan tangan sebagai sumber belajar dalam pemanfaatannya dapat dilakukan dengan cara mengapresiasi obyek dan aktivitas kerajinan tangan yang ada, atau dengan cara berkreasi kerajinan tangan sesuai tingkat kemampuan anak SD.

METODE

Penelitian menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) desain kualitatif memiliki ciri: (1) natural setting, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) makna merupakan perhatian utamanya. Pendekatan kualitatif (Miles dan Huberman 1992; Sutopo. 1990 dalam Rokhmat. 2004) sangat cocok dan memberi peluang dalam upaya memberikan pemahaman dan penjelasan secara kualitatif atas suatu fenomena secara mendalam dan holistik.

Sumber data diperoleh dari fakta aktivitas usaha kerajinan tangan yang dilakukan para pemilik usaha, perajin, produk kerajinan yang dihasilkan, teknik/cara pembuatan kerajinan, dan bahan serta peralatan kerajinan yang digunakan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen yang berperan sebagai mengamati dan pengumpul data secara mendalam. Langkah kegiatannya: (a) survey pendahuluan yang meliputi kegiatan menemukan sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (b) pengumpulan data pemetaan kerajinan tangan di Kota/Kabupaten Blitar, (c) penelaahan dan reduksi data, (d) penyajian data paparan deskriptif untuk memberikan pemaknaan data.

Instrumen yang digunakan lembar pengamatan/observasi identitas dan dokumentasi keberadaan usaha kerajinan tangan mencakup aspek: asal/tempat usaha kerajinan, nama pemilik, keberadaan

dan, produk kerajinan yang dibuat, teknik/cara pembuatan kerajinan, dan bahan (material) yang digunakan. Instrumen pedoman wawancara untuk menjangkau data atau melengkapi data mengenai faktor pendukung dan kendala serta sumbangannya bagi pendidikan di SD. Analisis menggunakan pendekatan *content analysis* diskriptif kualitatif. *Content analysis* memfokuskan perhatian pada penelaahan kritis terhadap suatu fenomena sebuah gejala berdasarkan fakta dan makna dari gejala tersebut. Analisis diskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi kerajinan tangan, dan juga informasi dari hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaman Kerajinan Tangan di Blitar sebagai Sumber Belajar SBdP SD

Keberadaan usaha perumahan (*home industri*) kerajinan tangan yang ada di Blitar menunjukkan ada keberagaman jenis-jenis kerajinan yang memiliki nilai keindahan, ekonomis, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SD. Keberagaman jenis-jenis kerajinan di Blitar tersebut dapat diberikan pembahasan sebagai berikut.

Berdasarkan letak/lokasi usaha kerajinan tangan yang dipetakan yaitu berada di Desa/Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan, Desa Tanjungsari dan Sukorejo Kecamatan Sukorejo, Kelurahan Tanggung, Santren, dan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Wilayah kecamatan Kepanjenkidul cukup banyak usaha perumahan kerajinan tangan yang mampu menumbuhkan kehidupan ekonomi masyarakat, dan mampu meningkatkan produk-produk kerajinan baik berupa barang fungsional dan benda seni yang bernilai ekonomis. Pertumbuhan sentral produksi kerajinan di Kota Blitar sebagian besar berasal dari Kelurahan Tanggung, Santren dan Sentul. Lokasi usaha kerajinan tangan di Kabupaten Blitar yaitu berada di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok, Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon, Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan, Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon, Desa Darungan, Kecamatan Kademangan, Desa Kedungbunder Kecamatan Sutojayan, Desa Kebonsari Kecamatan Garum, Desa Sekardangan, dan Desa Pagergunung Kecamatan Kesamben.

Dari keberadaan potensi kerajinan tangan yang telah dipetakan tersebut tentunya belum menggambarkan secara keseluruhan letak usaha kerajinan, jenis-jenis kerajinan tangan, keberadaan Perajin yang ada di wilayah Blitar. Dalam artian masih ada tempat usaha perumahan kerajinan tangan di Kota dan Kabupaten Blitar yang belum dipetakan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk menjangkau, medatangi, dan memetakan keseluruhan jenis-jenis kerajinan tangan yang berada di setiap desa/kelurahan di Blitar.

Secara umum jenis-jenis kerajinan tangan yang ada di Blitar yaitu: kerajinan Bandul Kunci, kerajinan Bathok Kelapa, kerajinan Kendang Jimbe, kerajinan Bros, kerajinan Ketipung, kerajinan Mahkota Sangkar Burung, kerajinan Marakas, kerajinan Bambu Kreatif, kerajinan Gendang, kerajinan Gerabah, kerajinan Kaca Lukis, kerajinan Barongan, kerajinan Ukir Kayu, kerajinan Tas, kerajinan Wayang, kerajinan Batik, kerajinan kertas dan lainnya. Keragaman jenis-jenis kerajinan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan: (1) fungsi atau pemanfaatan dari produk/benda kerajinan yang dihasilkan, (2) jenis bahan pokok (utama) baik bahan alam atau bahan buatan parik yang digunakan, dan (3) teknik seni/cara pembuatan kerajinan tangan yang dipilih sesuai karakteristik jenis kerajinan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan Dwiningsih (2012), bahwa pada intinya jenis seni kerajinan diklasifikasikan berdasarkan segi teknis yaitu seni ukir, seni keramik, seni anyam, seni tenun, dan seni batik. Pengelompokan jenis-jenis kerajinan dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami hasil pemetaan suatu produk benda kerajinan yang ada di Blitar. Beragam jenis kerajinan tangan bisa saja dibuat dari bahan yang sama dan teknik pembuatan yang sama; namun memiliki fungsi atau pemanfaatannya bisa berbeda. Demikian juga atau sebaliknya ada produk kerajinan tangan yang fungsi atau pemanfaatannya sama, namun dibuat dari bahan (material) yang berbeda, dan dikerjakan oleh perajin dengan teknik seni yang berbeda pula.

Jenis kerajinan berdasarkan fungsi atau pemanfaatannya yaitu: kerajinan Bandul Kunci, kerajinan Kendang Jimbe, kerajinan Ketipung, kerajinan Gendang, kerajinan Tas, kerajinan Bros, kerajinan Mahkota Sangkar Burung, kerajinan Barongan, kerajinan Marakas, dan kerajinan

Wayang. Sejumlah jenis kerajinan tersebut memperlihatkan ada fungsi yang terkait dengan nama atau sebutan yang diberikan.



Contoh kerajinan Kendang

Dalam kaitannya dengan fungsi atau pemanfaatan produk kerajinan yang dihasilkan oleh para perajin di Blitar tersebut digunakanlah nama atau sebutan usaha kerajinan yang dilakukan sesuai spesifikasi dan kreasi barang yang dibuatnya. Contoh nama jenis kerajinan sesuai fungsi atau pemanfaatannya yaitu: (1) kerajinan Bandul Kunci di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan, (2) kerajinan Barongan di Desa Darungan Kecamatan Kademangan, (3) kerajinan Bros di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo, (4) kerajinan kendang jimbe “Surya Aji” dan (5) kerajinan ketipung di Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Jenis kerajinan yang fungsinya sebagai benda hiasan misalnya kerajinan Bros, kerajinan Bandul Kunci, mahkota Sangkar Burung. Jenis kerajinan yang fungsinya sebagai barang (benda) mainan, alat musik, dan kelengkapan (properti) seni tari dan pertunjukan contohnya: kerajinan Marakas, kerajinan Ketipung, kerajinan Kendang, kerajinan Wayang, kerajinan Barongan.



Contoh kerajinan Wayang Kulit untuk Properti Pertunjukan

Jenis kerajinan tangan yang dibuat dengan fungsi untuk menaruh, menyimpan, atau sebagai tempat barang agar mudah dibawa oleh seseorang sewaktu sedang melakukan kegiatan tertentu. Contohnya kerajinan Tas, kerajinan anyaman berbentuk keranjang, bakul dan lainnya.

Dapat ditegaskan bahwa keberagaman jenis-jenis kerajinan tangan di wilayah Blitar merupakan wujud kongkrit perilaku produktif dari sebagian masyarakat yang memiliki potensi keterampilan kreatif seni. Dalam kaitan ini komunitas masyarakat di Blitar memiliki kepedulian bekerja secara aktif, gigih, tekun, ulet dalam upaya meningkatkan kualitas kebutuhan dan kesejahteraan diri, keluarga serta kehidupan di wilayah Blitar.

Hasil pemetaan jenis kerajinan tangan yang dikelompokkan berdasarkan jenis bahan pokok (utama) yaitu kerajinan Bathok Kelapa, kerajinan Bambu Kreatif, dan kerajinan kertas. Secara spesifik pemilik usaha kerajinan dengan cermat memilih atau memberi nama pada produk kerajinan yang dibuatnya dengan menunculkan jenis bahan utama yang digunakannya. Kemunculan nama bahan pokok pada usaha kerajinan tentunya akan memudahkan seseorang untuk mengenali dan memahami karakteristik jenis kerajinan yang dihasilkannya. Seperti sebutan kerajinan Bathok Kelapa di Kelurahan Garum, kerajinan Bambu Kreatif di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok.

Model/Produk Kerajinan Tangan di Blitar sebagai Sumber Belajar SBdP SD

Berdasarkan hasil pemetaan mengenai model/produk kerajinan tangan yang ada di Kota dan Kabupaten Blitar dapat diberikan pembahasan yang difokuskan pada: (1) wujud model/produk sesuai jenis-jenis karya yang ada disetiap lokasi *home* industri kerajinan tangan, (2) karakteristik keindahan model/produk kerajinan tangan, dan (3) keragaman model/produk kerajinan sesuai besar-kecil ukurannya.

Jenis benda kerajinan hasil keterampilan kreatif para Perajin dalam mengolah atau memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan secara umum a modelnya sebagian berwujud dua dimensi (dwimatra), sebagian besar berwujud tiga dimensi (trimatra), dan sebagian kecil ada yang wujudnya cenderung dua-tiga dimensi. Secara umum model/produk kerajinan tangan yang dihasilkan di 16

tempat usaha perumahan di wilayah Blitar wujudnya sebageian besar tiga dimensi (trimatra), dan hanya 2 tempat usaha kerajinan yang model/produknya berwujud dwimatra (dua dimensi). Fakta mengenai wujud model/produk karya sesuai jenis-jenis kerajinan dari hasil pemetaan adalah sebagai berikut.

Model/produk kerajinan tangan tiga dimensi di wilayah Kota Blitar yaitu: kerajinan Bandul Kunci di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan, kerajinan Tas dari Bathok Kelapa di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo, kerajinan Kendang Jimbe, kerajinan Ketipung, kerajinan Mahkota Sangkar Burung di Kelurahan Tanggung Santren, dan kerajinan Marakas juga di Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul. Sedangkan model/produk kerajinan tangan dua dimensi di Kota Blitar yaitu kerajinan Bros di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo. Model/produk kerajinan tangan tiga dimensi di wilayah Kabupaten Blitar yaitu: kerajinan Bambu Kreatif di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok, kerajinan Kendang di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon, kerajinan Gerabah di Desa Plumpungrejo Kecamatan Kademangan, kerajinan Ukir Kayu di Desa Kedungbunder Kecamatan Sutojayan, kerajinan Batok Kelapa di Desa Kebonsari Kecamatan Garum, dan Kerajinan Tas di Desa Sekardangan. Sedangkan model/produk kerajinan dua dimensi yaitu kerajinan Kaca Lukis di Desa Purworejo Kecamatan Sanankulon, dan kerajinan Wayang di Desa Pagergunung Kecamatan Kesamben.



Contoh Model Kerajinan Gantungan Kunci



Contoh Model Kerajinan Barongan dan Kerajinan Gerabah

Mengenai karakteristik keindahan yang ada pada model/produk kerajinan tentunya secara prinsip tidak dapat dipisahkan dari kajian struktur fisik (visualisasi) karya seni kerajinan sebagai benda terapan, benda fungsional, benda hias yang wujud tampilnya bagus, menarik, rapi, indah, alami, serta memenuhi persyaratan fungsional praktis. Struktur fisik benda kerajinan terlihat pada tampilan bentuknya, ukuran, warna, kesan bahan, kualitas teknis pembuatannya. Karakteristik keindahan model/produk kerajinan tangan di Blitar diberikan contoh berikut ini.

Pertama, kerajinan “Bambu Kreatif” dihasilkan model yaitu: (a) sangkar burung bentuknya bulat (tabung) ukuran besar dan sedang, berwarna polos putih dan hitam, (b) lampu hias dengan kreasi model ukuran kecil, sedang, dan besar, (c) anyaman bambu berbentuk nampan, keranjang (kotak) dan lainnya. *Kedua*, di tempat kerajinan Bandul kunci/gantungan kunci modelnya berbeda-beda, misalnya bentuk baju, bentuk buah manggis, bentuk daun, bentuk kendang, bentuk vas bunga, bentuk potongan kayu, dan lainnya. Selain itu juga memberikan gambar pada gantungan kunci tersebut dengan menyablon sesuai pesanan, misalnya sablon nama, tempat, dan gambar-gambar tertentu.

Ketiga, kerajinan Barongan ada dua jenis model karyanya yaitu barongan *Kucingan* yang digunakan untuk sebuah kontes jaranan yang kepala pemain bisa masuk dalam kepala barongan, dan barongan *Keplek* yang hanya tangan saja yang bisa masuk dalam kepala barongan. *Keempat*, kerajinan Bathok Kelapa menghasilkan model produk berupa tas ukuran kecil sedang dan besar, cangkir, gantungan kunci, kotak tisu, dompet, serta aksesoris kalung, gelang, bros yang biasa digunakan oleh wanita. *Kelima*, kerajinan gerabah Pundi Jaya Group menghasilkan produk Guci besar dan kecil, Wadah Pensil Kura-kura, Pot Bunga, Tempat Payung, dan Vas Bunga. *Keenam*, kerajinan Kendang ada 2 jenis yaitu Kendang Jimbe (Gendang Afrika) memiliki ciri- satu tutup dan memiliki ukiran atau lukisan pada bagian bawah, dan kedua Kendang Jawa memiliki ciri 2 tutup kiri dan kanan dengan beragam ukuran. Nilai seni kerajinan Kendang ini terletak pada pemberian warna dan motif yang memperindah tampilan Kendang dan tarikan untuk merenggangkan kulit agar dapat menghasilkan suara gendang yang merdu. *Ketujuh*, kreasi model kerajinan Kaca Lukis umumnya berupa: gambar/

obyek motif flora (stilasi bentuk daun, sulur, ranting, bunga, dan buah), motif fauna (binatang Angsa, Burung, Harimau, Ular, Ikan dan lainnya). Keindahan kaca lukis dimunculkan melalui objek yang menarik serta pewarnaan yang tepat. Pemilihan warna yang sesuai mampu menimbulkan kesan hidup, serta gradasi warna mampu menimbulkan keharmonisan yang seimbang. Pemilihan kaca sebagai media memberikan kesan bahwa ini merupakan karya yang berkelas dan memiliki nilai artistik serta ekonomis yang tinggi. *Kedelapan*, kerajinan Mahkota Sangkar Burung produknya bentuknya sederhana dan mampu memberikan kesan yang lebih indah. Kualitas model mahkota sangkar ditentukan oleh keunikan motif dan kecermatan pembubutan, sehingga akan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kesan seni kerajinan mahkota sangkar terletak pada proses paintingnya dimana membutuhkan keuletan dan kesabaran serta tingkat kerumitan tersendiri. Kebanyakan motif yang digunakan adalah motif titik yang mana dapat dikreasikan membentuk binatang seperti gajah, bunga, batik dan terkadang menggunakan motif garis.

Kesembilan, kerajinan Marakas memiliki beberapa model yang utama yaitu Marakas, dan produk lain yaitu Asbak, Ketipung, Gendang, dan Tasbih. Kesan keindahan Marakas tampak pada hiasan/ornamen pada bagian atas marakas, stilasi flora dan fauna dengan perpaduan warna yang kesannya natural. *Kesepuluh*, model kerajinan Tas *Mitasi* dengan berbagai ukuran, bentuk, dan ada yang dikreasi dengan sedikit tulisan. Jenis Tas yang diproduksi umumnya Tas untuk santai yang banyak diminati oleh kaum wanita, remaja dan dewasa. Penggambaran bermacam-macam model kerajinan tangan yang ada di Blitar tersebut menunjukkan adanya karakteristik keunikan dan keindahan pada setiap hasil usaha kerajinan yang ditekuninya. Faktor keterampilan dan kreatifitas Perajin akan berdampak pada kualitas model kerajinan yang dihasilkan, sesuai jenis bahan yang dipilihnya. Dengan memperhatikan selesa/kebutuhan konsumen, dan ditunjang pemanfaatan teknologi dibidang industri kerajinan, para perajin dituntut untuk terus mengembangkan model/produk kerajinan yang berdaya saing dipasaran.

Pengetahuan mengenai keragaman model/produk kerajinan tangan yang ada di Blitar inilah yang dapat dimanfaatkan secara kontekstual sebagai

sumber belajar bagi anak-anak di SD. Dengan mengetahui, mengenali, dan memahami keragaman model/produk kerajinan yang ada dilingkungan sekitar diharapkan akan dapat memberikan dampak yang positif dan konstruktif, serta memicu tumbuhnya sikap apresiatif positif bagi kemajuan belajar anak.

Teknik Pembuatan Kerajinan Tangan di Blitar sebagai Sumber Belajar SBdP SD

Pembuatan model, produk kerajinan tangan dapat diterapkan salah satu atau panduan teknik seni kerajinan seperti yang dilakukan oleh para Perajin di Blitar. Secara teori cukup banyak macam-macam teknik seni kerajinan tangan, baik yang dilakukan secara manual berdasarkan keterampilan tangan perajin; atau teknik pembuatan kerajinan tangan melalui bantuan peralatan mesin. Diantara teknik seni kerajinan tersebut yaitu: Anyaman (Menganyam), Ukir (Mengukir), Jahit (Menjahit), teknik Ikat (Mengikat), Merangkai-Meronce, Merajut, Aplikasi (Menempel), Menyulam, Membatik, Melipat, Membutsir, Pilin, Putar, Cetak (Mencetak), Sablon, Melukis, Menoreh, Bubut (Membubut).

Hasil pemetaan kerajinan tangan berdasarkan teknik seni (cara pembuatan) yaitu kerajinan Gerabah, kerajinan Kaca Lukis, kerajinan Ukir Kayu, kerajinan Batik, dan lainnya. Sebutan Lukis, Ukir, Batik, Gerabah dalam lingkup karya seni rupa merupakan bagian dari teknik yang secara khusus diterapkan dalam pembuatan suatu produk atau karya kerajinan. Pemahaman teknik seni kerajinan tangan tersebut berkaitan dengan karakteristik cara-cara membuat karya seni rupa.

Diantaranya "*Lukis*" atau "*Melukis*" adalah suatu teknik berkarya seni rupa yang dilakukan dengan menggoreskan cairan tinta/car/pewarna lukis dengan menggunakan bantuan alat kuas di atas bidang lukisan (Kanvas). Hanya saja dalam kegiatan kerajinan kaca lukis peralatan yang digunakan tentunya disesuaikan dengan karakteristik bidang lukisan yaitu lembaran kaca. Demikian juga "*Gerabah*" atau ada yang menyebut "*Tembikar*" adalah suatu teknik berkarya seni kerajinan tangan dengan menggunakan bahan utama berupa tanah liat. Pembuatan kerajinan gerabah dapat dilakukan dengan teknik tertentu yaitu teknik pilin, putar, dan lainnya. Dinyatakan bahwa jenis kerajinan yang

menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan benda pakai dan benda hias yang indah. Contoh: gerabah, piring dan lain-lain. (<http://senikriyaa.blogspot.com/2010/02on.html>). Demikian juga teknik "ukir" atau pahat merupakan salah satu cara membuat karya seni kerajinan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pahat/tatah. Berikut ini pembahasan teknik-teknik pembuatan kerajinan tangan yang ada di Blitar sesuai model/produk kerajinan yang dihasilkannya.

Usaha kerajinan tangan Bros Khasano yang memanfaatkan berbagai bahan-bahan diantaranya monte/manik-manik, pita satin, pita kaca, renda, dapat dibuat dengan cara/teknik Menjahit, Melipat, dan Merangkai-meronce sesuai komposisi bahan dengan kumpulan warna yang serasi. Paduan teknik tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan model Bros sebagai benda hias yang bagus, serasi dengan tekstur dan warna bahannya, Kerajinan sangkar burung, lampu hias, dan anyaman (besek, tampah, dan wakul) tekniknya adalah menyusun (konstruksi) dan anyaman. Ciri khas hasil karya kerajinan "Bambu Kreatif" adalah menggunakan bahan dasar yang berasal dari alam, dengan sedikit bahan buatan dari pabrik. Kerajinan Kendang Jimbe, Gantungan Kunci, Vas Bunga, Yoyo, Asbak, Marakas, Ketipung dengan menggunakan bahan kayu, dibuat awalnya dengan teknik bubut. Setelah model dibentuk selanjutnya diselesaikan dengan paduan teknik yang lain yaitu diampelas untuk dihaluskan, dicat, disablon, divernis sampai selesai dan teknik lainnya.



Contoh produk kerajinan Marakas yang dibuat dengan teknik Bubut

Pembuatan kerajinan Barongan (Caplokan) berupa topeng berbentuk kepala naga atau singa dari bahan kayu teknik pembuatannya dipahat untuk membentuk bagian atas kepala dan bagian

rahang bawah. Bagian atas menampilkan bentuk dahi, mata, hidung, rahang atas dengan pahatan taring, bagian rahang bawah berisikan pahatan gigi, taring, dan rahang. Dilanjutkan dengan merapikan, menghaluskan baru dicat dihias motif dan dipasang kelengkapan Kuluk dan kain. Kuluk dibuat dari kulit atau mika dengan teknik digambar sketsa, memotong sketsa, melubangi kuluk dengan tatah, kemudian diwarna menggunakan cat. Kerajinan Bathok Kelapa yang menghasilkan produk Tas teknik pembuatannya melalui pemotongan bathok kelapa yang sudah dihaluskan menggunakan mesin potong sesuai bentuk yang diinginkan. Teknik memotong Bathok kelapa berbentuk persegi, lingkaran besar polos, maupun lingkaran kecil bermotif. Selanjutnya potongan Bathok Kelapa disusun menjadi lembaran baru kemudian dibentuk Tas. Membuat benda gerabah menggunakan teknik putardengan alat bantu berupa meja putar. Teknik menggambar, menghias dilakukan setelah produk gerabah sudah selesai dibakar. Teknik kerajinan lukis kaca yaitu: membuat desain, memindahkan desain ke media kaca, teknik penyemprotan pasir besi, mewarnai obyek yang dihias, dan pengeringan. Pada tahapan memindahkan desain ke kaca dilakukanlah teknik penyayatan atau gores untuk membentuk garis torehan membentuk gambar, baru kemudian disemprot dengan pasir besi. Motif/gambar diwarnai atau dilukis sesuai hasil toreh membentuk guratan halus dipermukaan kaca. Pembuatan Tas Mitasi teknik pembuatannya: (a) menyiapkan sketsa tas, dilanjutkan memotong bahan mitasi sesuai ukuran yang diinginkan, (b) menambahkan lem pada bahan yang telah dipotong, dilanjutkan menempelkannya pada spons, (c) menggantung spons sesuai sketsa, (d) menggambar motif bentuk dan tulisan yang diinginkan, (e) melubangi tas sesuai motif, (f) menjahit dengan bahan mitasi sesuai motif, tidak termasuk penutup tas, (g) menjahit furing sesuai bentuk tas, dan menempelkan furing pada tas bagian dalam, dan (h) menjahit penutup tas (dilakukan industri lain), dan terakhir memasang slempang atau cangklongan tas. Dari penggambaran bermacam-macam model/produk kerajinan tangan yang dibuat oleh para Perajin di Blitar menunjukkan bahwa untuk menghasilkan setiap jenis kerajinan harus diterapkan paduan beberapa teknik seni sesuai bahan pokok yang digunakan, kreasi produk, dan kualitas tampilan keindahannya. Sebagian dari teknik atau cara pembuatan kerajinan tangan tersebut diyakini

dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Seni Budaya dan Prakarya di SD. Pemanfaatan teknik-teknik kerajinan tangan dalam pembelajaran di SD dapat diwujudkan melalui pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba berlatih prakarya (membuat benda kerajinan sederhana) dari bahan alam atau buatan yang ada di lingkungan sekolah. Misalnya melalui kegiatan menganyam sederhana dari bahan kertas Asturo, Bufallo, dan lainnya.

Jenis Bahan *Home Industry* Kerajinan Tangan di Blitar sebagai Sumber Belajar SBdP SD

Keberadaan *home industry* kerajinan tangan yang ada di Blitar berkaitan dengan ketersediaan bahan (material) pokok sesuai model kerajinan yang dibuat. Secara umum bahan pokok kerajinan tangan berupa bahan alam, bahan buatan manusia (pabrik), dan bahan limbah (sisa). Bahan alam diantaranya bambu, kayu, bunga segar/kering, daun pandan, enceng gondok, serat, rotan, sabut kelapa, bathok kelapa, kulit binatang, biji-bijian kering, batu marmer dan sejenisnya. Bahan buatan pabrik diantaranya kertas, karton, plastik, pita, kain, benang, senar, mitasi, karet, tali, semen, aneka jenis cat, tinta, manik-manik, aluminium, seng, kawat, bahan logam lainnya. Bahan limbah (bahan bekas/sisa) diantaranya limbah kertas, limbah kayu, limbah logam, kain perca, serutan kayu, serbuk gergaji, dan lainnya. Beragam jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan benda-benda kerajinan di Blitar diperoleh dari lingkungan alam sekitar, dan yang didatangkan atau dibeli dari daerah lain di luar Kota/Kabupaten Blitar. Penggunaan aneka jenis bahan untuk pembuatan beragam kerajinan tangan di Blitar dibahas berikut ini.

Bahan untuk membuat kerajinan gerabah adalah tanah liat, pasir, air, dan tanah kaulin. Tanah liat berasal dari sekitar tempat produksi sedangkan pasir dan tanah kaulin berasal dari luar tempat produksi (membeli). Kerajinan Bathok Kelapa bahan dasar yang digunakan berasal dari limbah bathok kelapa para pedagang di pasar dan penjual es degan. Selain bathok kelapa, digunakan bahan lain yaitu kain, gesper, resleting, benang nilon, tali koor untuk *handle*, karton, lem putih, lem kuning, kayu, dan selang. Alat-alat yang diperlukan berupa gergaji potong, mesin gosok, kompresor, alat bor, dan mesin jahit. Berdasarkan sumber dari Dinas Perindustrian Kota Blitar dinyatakan bahwa salah satu industri

kerajinan yang mampu menembus pasar luar negeri adalah kerajinan berbahan dasar tempurung kelapa yang ada di Kecamatan Wonodadi.



Contoh produk kerajinan Tas dan Tempat Tissue dari Bathok Kelapa

Bahan untuk membuat Kendang, Ketipung antara lain: Kayu, Kulit kambing, Tali Nilon, Besi untuk menjepit kulit. Sedangkan alat yang digunakan antara lain: Mesin bubut, Tatah untuk menatah mengukir hiasan pada gendang, Plitur untuk pewarnaan gendang.



Contoh Kerajinan Ketipung dari bahan Kayu dan Kulit Kambing

Kerajinan Sangkar Burung dibuat dari bahan utama kayu Mahoni, karena teksturnya yang lembut dan kuat, sehingga mudah dibentuk. Selain dari kayu mahoni, juga dibuat bahan bambu, kawat. Alat yang digunakan yaitu cat tembok *Mowilek*, amplas, pernis, mesin bubut, alat injeksi ukuran besar, cat sablon, cat putih dan kuas. Pembuatan kerajinan Ketipung bahan utama yang digunakan adalah kayu kopi. Kayu kopi mempunyai ciri warnanya bersih dan serat yang halus. Bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan Wayang yaitu: kulit Kambing, kulit Sapi, kayu atau sungu kerbau bule yang digunakan sebagai penggapit, cat sablon air atau pewarna, kuas, dan pengait, Alat yang digunakan kayu panduan, Genden (tindih/pemberat), Tatah, dan Pangot.

Dengan mencermati beragam bahan (material) yang digunakan untuk memproduksi benda-benda kerajinan tangan di Blitar tersebut menunjukkan

bahwa bahan alam berbentuk batang kayu, balok, dan papan kayu banyak dimanfaatkan untuk membuat bermacam-macam kerajinan tangan. Contoh kerajinan dari bahan dasar kayu yaitu kerajinan Kendang, Ketipung, Barongan, Vas Bunga, Marakas, Mahkota Sangkar Burung, Pigura, Mainan, miniatur alat transportasi dan lainnya. Selain bahan kayu juga dimanfaatkan bahan alam yaitu Bathok Kelapa, Kulit Binatang, dan Bambu. Untuk bahan buatan yang digunakan diantaranya kertas, plastik, kaca, benang, kain, tali, kawat, mitasi, karton/kardus, sterefoam, dan lainnya.

Dari beragam jenis bahan alam dan buatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media belajar berekspressi keterampilan atau prakarya bagi anak-anak SD. Tentunya dalam pemanfaatannya di SD diperlukan pemilihan dan dipertimbangkan tingkat kesulitan juga kesesuaiannya dalam pengolahan jenis-jenis bahan tersebut. Contoh dalam pembelajaran SBdP di kelas rendah SD dapat dipilih aneka jenis kertas untuk digunakan berlatih mencoba membuat karya benda hiasan, mainan atau barang fungsional. Dalam kaitan ini bahan kertas hendaknya dipahami sebagai sumber belajar yang memiliki daya tarik bagi anak-anak dan cukup mudah untuk dibuat kerajinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Home industry kerajinan tangan yang ada di Blitar secara umum dapat disimpulkan secara umum adanya keberagaman jenis dan model kerajinan yang memiliki nilai keindahan, nilai ekonomis, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar di SD. Keberagaman jenis-jenis kerajinan di Blitar merupakan wujud kongkrit perilaku produktif sebagian masyarakat yang memiliki potensi keterampilan kreatif seni. Komunitas perajin di Blitar memiliki kepedulian bekerja secara aktif, gigih, tekun, ulet dalam upaya meningkatkan kualitas kebutuhan dan kesejahteraan diri, keluarga serta kehidupan di wilayah Blitar. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, keragaman jenis kerajinan di Kota Blitar letaknya ada di Kelurahan Bendogerit Sananwetan, Tanjungsari dan Sukorejo, Kelurahan Tanggung, Santren, dan Sentul Kepanjen Kidul. Pertumbuhan atau sebagai sentral produksi

kerajinan di Kota Blitar sebagian besar berasal dari Kelurahan Tanggung, Santren dan Sentul. Lokasi kerajinan di Kabupaten Blitar berada di Desa Candirejo Ponggok, DesaTuliskriyo Sanankulon, Desa Plumpungrejo Kademangan, Desa Purworejo Sanankulon, Desa Darungan Kademangan, Desa Kedungbunder Sutojayan, Desa Kebonsari Garum, Desa Sekardangan, dan Desa Pagergunung Kesamben. Keragaman jenis kerajinan tangan di Blitar yaitu: kerajinan Bandul Kunci, kerajinan Bathok Kelapa, kerajinan Kendang Jimbe, kerajinan Bros, kerajinan Ketipung, kerajinan Mahkota Sangkar Burung, kerajinan Marakas, kerajinan Bambu Kreatif, kerajinan Gerabah, kerajinan Kaca Lukis, kerajinan Barongan, kerajinan Ukir Kayu, kerajinan Tas, kerajinan Wayang, kerajinan Batik, kerajinan kertas dan lainnya.

Keragaman jenis kerajinan dapat dikelompokkan: (1) fungsi dari produk/benda kerajinan yang dihasilkan, (2) jenis bahan pokok yang digunakan membuat produk kerajinan, dan (3) teknik seni/cara pembuatan sesuai karakteristik jenis kerajinan yang dihasilkan. Jenis kerajinan tangan berdasarkan fungsinya yaitu: kerajinan Bandul Kunci, kerajinan Kendang Jimbe, kerajinan Ketipung, kerajinan Tas, kerajinan Bros, kerajinan Mahkota Sangkar Burung, kerajinan Barongan, kerajinan Marakas, dan kerajinan Wayang. Jenis kerajinan yang fungsinya sebagai benda hias misalnya kerajinan Bros, Bandul Kunci, mahkota Sangkar Burung. Jenis kerajinan yang fungsinya sebagai benda mainan, alat musik, dan properti seni tari dan pertunjukan contohnya: kerajinan Marakas, Ketipung, Kendang, Wayang, dan Barongan. Jenis kerajinan dengan fungsi untuk menaruh, menyimpan, atau sebagai tempat barang contohnya Tas, anyaman keranjang, bakul, dan lainnya.

Kedua, model/produk kerajinan tangan di Blitar sebagai sumber belajar SBdP di SD sebagian besar berwujud tiga dimensi, dan sebagian kecil cenderung dua dimensi. Kerajinan tiga dimensi yaitu: kerajinan Bandul Kunci, Tas dari Bathok Kelapa, Kendang Jimbe, Ketipung, Mahkota Sangkar Burung, dan Marakas. Kerajinan dua dimensi yaitu kerajinan Bros, dan Batik. Produk kerajinan di kabupaten Blitar tiga dimensi yaitu: kerajinan Bambu Kreatif, Kendang, Gerabah, Ukir Kayu, Batok Kelapa, dan kerajinan Tas. Model kerajinan dua dimensi yaitu kerajinan Kaca Lukis, dan Wayang Kulit. Karakteristik keindahan

produk kerajinan secara prinsip ada pada struktur fisik (visualisasi) karya seni kerajinan sebagai benda terapan, benda fungsional, benda hias yang tampilannya bagus, menarik, rapi, indah, alami, serta memenuhi persyaratan fungsional praktis. Struktur fisik benda kerajinan terlihat pada tampilan bentuknya, ukuran, warna, kesan bahan, kualitas teknis pembuatannya.

Keragaman model berikut: (1) kerajinan “Bambu Kreatif” produk sangkar burung bentuknya bulat (tabung), lampu hias dan anyaman bambu berbentuk nampan, keranjang. (2) Kerajinan Bandul kunci model bentuk baju, buah manggis, daun, kendang, vas bunga, potongan kayu, dan lainnya. (3) Kerajinan Barongan model *Kucingan*, dan barongan *Keplek*. (4) Kerajinan Bathok Kelapa produk berupa tas, dan cangkir, gantungan kunci, kotak tisu, dompet, serta aksesoris kalung, gelang, dan bros. (5) Kerajinan gerabah produknya Guci besar dan kecil, wadah Pensil Kura-kura, Pot Bunga, Tempat Payung, dan Vas Bunga. (6) Kerajinan kendang produknya Kendang Jimbe (Gendang Afrika), dan Kendang Jawa yang memiliki tutup kiri dan kanan. (7) Produk kerajinan Kaca Lukis gambar/obyek motif flora (stilasi bentuk daun, sulur, ranting, bunga, dan buah), motif fauna (binatang Angsa, Burung, Harimau, Ular, Ikan dan lainnya). (8) Kerajinan Marakas produknya yaitu Marakas, Asbak, Ketipung, Gendang, dan Tasbih. (10) Kerajinan Tas, produknya bentuk *Tas Mitasi* dengan berbagai ukuran, bentuk, dan dikreasi tulisan.

Keragaman model/produk kerajinan tangan di Blitar menunjukkan adanya karakteristik keunikan dan keindahan pada setiap hasil usaha kerajinan yang ditekuninya. Model yang menarik dan pewarnaan yang menimbulkan kesan hidup, natural, dan gradasi harmonis. Faktor keterampilan dan kreatifitas Perajin berdampak pada kualitas model kerajinan yang dihasilkan, sesuai jenis bahan yang dipilihnya. Dengan memperhatikan selesa/kebutuhan konsumen, dan ditunjang pemanfaatan teknologi dibidang industri kerajinan, para perajin dituntut untuk terus mengembangkan model kerajinan yang berdaya saing dipasaran. Pengetahuan mengenai keragaman model kerajinan di Blitar dapat dimanfaatkan secara kontekstual sebagai sumber belajar bagi anak-anak di SD. Dengan mengetahui, mengenali, dan memahami keragaman model/produk kerajinan yang ada dilingkungan sekitar diharapkan akan dapat memberikan dampak yang

positif dan konstruktif, serta memicu tumbuhnya sikap apresiatif positif bagi kemajuan belajar anak.

Ketiga, teknik pembuatan kerajinan di Blitar cukup banyak yang dilakukan secara manual dan teknik kerajinan melalui peralatan mesin. Teknik kerajinan tersebut yaitu: Anyaman, Ukir, Jahit, teknik Ikat, Merangkai-Meronce, Merajut, Aplikasi, Menyulam, Membatik, Melipat, Membutsir, Pilin, Putar, Mencetak, Sablon, Melukis, Menoreh, Bubut. Teknik pembuatan kerajinan di Blitar yaitu: (1) kerajinan Bros dibuat dengan teknik Menjahit, Melipat, dan Merangkai-meronce. (2) Kerajinan sangkar burung, lampu hias, dan anyaman tekniknya menyusun (konstruksi) dan anyaman. (3) Kerajinan Kendang Jimbe, Gantungan Kunci, Vas Bunga, Yoyo, Asbak, Marakas, Ketipung dibuat awalnya dengan teknik bubut, diampelas, dicat, disablon, dan divernis. (4) Kerajinan Barongan teknik pembuatannya dipahat dilanjutkan merapikan, menghaluskan baru dicat dihias motif dan dipasang kelengkapan Kuluk dan kain. (5) Kerajinan Bathok Kelapa teknik pembuatannya melalui pemotongan bathok kelapa sesuai bentuk persegi, lingkaran polos dan bermotif, dan selanjutnya disusun menjadi bentuk Tas. (6) Benda gerabah menggunakan teknik putar dengan alat berupa meja putar, dan teknik menggambar, menghias setelah produk selesai dibakar. (7) Teknik kerajinan lukis kaca yaitu: membuat desain, memindahkan desain ke media kaca, teknik penyemprotan pasir besi, mewarnai obyek yang dihias, dan pengeringan. (8) Tas Mitasi tekniknya menyiapkan sketsa tas, memotong, menempel, menggantung, menggambar motif, melubangi tas sesuai motif, menjahit, dan memasang cangklongan tas.

Setiap jenis kerajinan diterapkan paduan beberapa teknik seni sesuai bahan pokok yang digunakan, kreasi produk, dan kualitas tampilan keindahannya. Pemanfaatan teknik-teknik kerajinan dalam pembelajaran di SD dapat diwujudkan melalui pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba berlatih prakarya (membuat benda kerajinan sederhana) dari bahan alam atau buatan yang ada dilingkungan sekolah. Misalnya melalui kegiatan menganyam sederhana dari bahan kertas Asturo, Bufallo, dan lainnya.

Keempat, keragaman bahan (material) kerajinan dapat berupa bahan alam, bahan buatan manusia (pabrik), dan bahan limbah (sisa). Bahan alam diantaranya bambu, kayu, bunga segar/kering, daun

pandan, enceng gondok, serat, rotan, sabut kelapa, bathok kelapa, kulit binatang, biji-bijian kering, batu marmer dan sejenisnya. Bahan buatan manusia (hasil produksi pabrik) diantaranya kertas, karton, plastik, pita, kain, benang, senar, mitasi, karet, tali, semen, aneka jenis cat, tinta, manik-manik, aluminium, seng, kawat, bahan logam lainnya. Bahan limbah (bahan bekas/sisa) diantaranya limbah kertas, limbah kayu, limbah logam, kain perca, serutan kayu, serbuk gergaji, dan lainnya.

Beragam jenis bahan yang digunakan untuk pembuatan benda-benda kerajinan di Blitar adalah berikut ini. (1) Bahan untuk kerajinan Gerabah adalah tanah liat, pasir, air, dan tanah kaolin. (2) Kerajinan Bathok Kelapa bahannya limbah bathok kelapa, kain, gesper, resleting, benang nilon, tali koor untuk *handle*, karton, lem putih, lem kuning, kayu, dan selang. (3) Bahan membuat Kendang yaitu Kayu, Kulit kambing, Tali Nilon, Besi untuk menjepit kulit, Plitur. (4) kerajinan Sangkar Burung bahannya Mahoni, bambu, dan kawat. cat tembok, amplas, pernis, cat sablon, (5) kerajinan Ketipung bahannya kayu kopi, kulit kambing. (6) kerajinan Wayang bahannya kulit Kambing, kulit Sapi, kayu atau sungu kerbau, cat sablon air atau pewarna Pangot.

Keberagaman bahan untuk memproduksi benda kerajinan di Blitar menunjukkan bahwa bahan alam berbentuk batang kayu, balok, dan papan kayu banyak dimanfaatkan untuk membuat bermacam-macam kerajinan tangan. Contoh kayu untuk membuat kerajinan Kendang, Ketipung,

Barongan, Vas Bunga, Marakas, Mahkota Sangkar Burung, Pigura, Mainan, miniatur alat transportasi dan lainnya. Dimanfaatkan bahan alam yaitu Bathok Kelapa, Kulit Binatang, dan Bambu. Untuk bahan buatan yang digunakan diantaranya kertas, plastik, kaca, benang, kain, tali, kawat, mitasi, karton/kardus, sterefoam, dan lainnya. Pengetahuan beragam jenis bahan alam dan buatan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media belajar berekspressi keterampilan atau prakarya bagi anak-anak SD. Dalam pemanfaatannya di SD diperlukan pemilihan dan dipertimbangkan tingkat kesulitan juga kesesuaiannya dalam pengolahan jenis-jenis bahan tersebut.

Saran

Pertama, masih diperlukan pemetaan lanjutan dengan tujuan agar semua usaha *home industry* kerajinan yang ada diseluruh wilayah Blitar dapat dipetakan berkaitan dengan keragaman jenis kerajinan, model/produk kerajinan yang dibuat, teknik kerajinan yang dipilih, dan bahan (material) serta peralatan yang digunakan. *Kedua*, perlu ditindaklanjuti dengan penulisan buku tentang “Kerajinan Tangan sebagai Sumber Belajar Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar”. *Ketiga*, perlu ditindaklanjuti dengan penelitian mengenai “Manajemen Pengelolaan Usaha Home Industry Kerajinan Tangan yang ada di Kota dan Kabupaten Blitar”, dan penelitian mengenai “Model Pemasaran Produk Kerajinan Tangan di Blitar”.

DAFTAR RUJUKAN

- Bapeda Prop Jatim. 2013. *Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur*. Blitar: Kabupaten Blitar.
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Reseach for Education An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dwiningsih, Febr. 2012. *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan SD*, (Online), (<http://febyrdion.blogspot.com/2012/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>), diakses 1 November 2012.
- Herawati, Ida Siti. 2006. Dukungan Masyarakat terhadap Perajin Fitro dalam Membangun Seni Kerajinan Perak di Malang, *Jurnal Seni Imajinasi*. Semarang: FBS UNNES.
- Kartini, Harti. 2005. Pendidikan Keterampilan dalam Program Muatan Lokal Pilihan di Sekolah Dasar, *Jurnal Sekolah Dasar Tahun 14 No.2 November 2005*. Malang: PGSD FIP UM.
- Mudjadi.2009. *Profil dan Data Industri Kecil dan Menengah Kota Blitar*”. Blitar: Dinas Prindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Blitar.
- Rohidi.TR. 2000.*Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: Penerbit STSI.
- Rokhmat, Nur. Triyanto. M. Rondhi. 2004. *Profil Wanita dalam Karya Seni Reklame Visual*. Semarang: Jurnal Imajinasi FBS UNNES.

- Sachari, Agus. 2004. *Pengantar metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sumanto. 2005. *Makalah: Pengrajin Kendang Jimbe di Kota Blitar (Tinjauan Antropologi Perilaku Budaya Masyarakat)*. Semarang: Program Pasca Pendidikan Seni UNNES.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Seni Rupa SD/MI*. *Jurnal Sekolah Dasar Th.15 No.2* . Malang: PGSD FIP UM.
- Sumanto.2011.*Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar* (ISBN.978-979-24-8320-8). Malang: FIP UM.
- Sumanto. 2011. *Model Pembelajaran Kreatif Senirupa Dengan Menggunakan Media Gambar di SD*. *Jurnal Sekolah Dasar Th.20 No.2* . Malang: PGSD FIP UM.